

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan penelitian lapangan (*field research*) sebagai jenis penelitian yang diterapkan.¹ Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis deskriptif kualitatif sebagai metode dalam pengolahan dan penafsiran data, seperti menganalisis, meringkas, menggambarkan segala sesuatu yang berkaitan dengan efektivitas penyaluran dana zakat dalam upaya pemberdayaan ekonomi mustahik berdasarkan *Zakat Core Principles* (ZCP) prinsip ke-10 pada BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan. Maka dari itu, penelitian metode deskriptif kualitatif ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami penerapan ZCP poin 10 pada pendistribusian dana zakat.

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang berfokus pada penggambaran dan penjelasan fenomena penelitian secara rinci dan jelas melalui kata-kata. Ini melibatkan penilaian kualitas konsep dari kalimat yang menggambarkan pikiran dan perasaan, dengan tujuan menyajikan informasi secara akurat dan lengkap tentang fenomena yang diteliti, tanpa menambah atau mengurangi alur cerita atau makna dari tulisan yang dianalisis. Penelitian dengan metode ini sebagai penemuan dan penggambaran secara positif dalam serangkaian kegiatan yang dilakukan beserta dampak yang dihasilkan dari tindakan tersebut

¹ John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 4th ed. (Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2014).

dalam kehidupan sosial.²

Dalam kajian ini, peneliti menyajikan data hasil penelitian dalam bentuk uraian tertulis yang sistematis dan komprehensif mengenai tingkat keberhasilan pendistribusian dana zakat dalam mendorong pemberdayaan ekonomi mustahik berdasarkan analisis *Zakat Core Principles* (ZCP) poin 10 pada BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan, sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan. Penelitian ini dilaksanakan melalui kegiatan observasi, yaitu pengumpulan informasi secara langsung di lapangan, termasuk data dan keterangan lain yang berkaitan dengan efektivitas penyaluran dana zakat dalam upaya pemberdayaan ekonomi mustahik yang mengacu pada *Zakat Core Principles* (ZCP) poin 10 di BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ditetapkan di BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan yang beralamat di Jalan Antasan Besar, Kecamatan Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70123.

C. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sesuatu yang diteliti, baik benda, lembaga atau organisasi dan orang. Subjek penelitian ini merupakan benda atau tempat data

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2020).

variable penelitian melekat dan permasalahan.³ Subjek penelitian ini adalah pihak-pihak yang akan diwawancara dan memiliki keterlibatan langsung dalam pendistribusian dana zakat serta pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi. Subjek tersebut mencakup petugas bidang pendayagunaan, yang bertanggung jawab terhadap perencanaan dan pelaksanaan program, bidang keuangan, yang mengelola pencatatan dan realisasi penyaluran dana zakat, serta mustahik penerima manfaat program ekonomi yang dipilih untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman mereka dalam menerima program yang dijalankan.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan fokus utama atau sasaran yang menjadi fokus utama dalam suatu kegiatan penelitian.⁴ Objek yang dikaji dalam penelitian ini adalah pendistribusian dana zakat itu sendiri, khususnya dalam konteks efektivitasnya dalam pemberdayaan ekonomi mustahik. Objek penelitian merupakan sasaran utama yang menjadi titik perhatian dalam suatu studi.

Dalam penelitian ini, objek yang dikaji adalah efektivitas penyaluran dana zakat untuk pendayagunaan ekonomi mustahik di BAZNAS Kalimantan Selatan, yang dianalisis berdasarkan *Zakat Core Principles* (ZCP) poin 10 terkait ketepatan dan kualitas penyaluran. Selain itu, penelitian ini juga menelaah faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas penyaluran zakat di BAZNAS Kalimantan Selatan, baik dari aspek kelembagaan, pengelolaan program, maupun kondisi mustahik penerima manfaat.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017).

⁴ Mohammad Nazir, *Metodologi Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015).

D. Data dan Sumber Data

a. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli tanpa melalui perantara atau media lain. Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian.⁵

Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi dari pihak-pihak yang terlibat langsung pada proses penyaluran dana zakat di lingkungan BAZNAS Kalimantan Selatan. Data dikumpulkan dari Bidang Pendayagunaan dan Bidang Keuangan melalui wawancara mendalam untuk memperoleh informasi terkait mekanisme penyaluran, ketepatan waktu, serta pengelolaan dana sesuai indikator ZCP poin 10. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dan observasi langsung terhadap lima mustahik penerima manfaat guna mengetahui pengalaman penerima serta faktor yang memengaruhi efektivitas pendayagunaan dana zakat. Sebagai data utama untuk mengukur efektivitas penyaluran dana, penelitian ini turut memanfaatkan laporan keuangan dan laporan realisasi penyaluran zakat yang dikelola oleh BAZNAS Kalsel.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan pengelolaan data berupa tabel ataupun diagram peneliti untuk menunjukkan kejadian atau peristiwa yang ditemukan oleh peneliti

⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. 2017 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017).

sesuai dengan tujuan penelitian.

Data sekunder dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh dari berbagai sumber pendukung yang relevan seperti sumber tertulis dan dokumentasi resmi yang mendukung analisis efektivitas penyaluran dana zakat. Sumber data sekunder meliputi dokumen internal BAZNAS Kalimantan Selatan, seperti laporan tahunan, pedoman operasional program pendayagunaan, serta dokumen kebijakan yang berkaitan dengan tata kelola penyaluran dana zakat.

E. Teknik Pengumpulan Data

a. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui interaksi langsung antara peneliti dan informan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian.⁶ Proses yang berlangsung melibatkan interaksi antara pewawancara dan informan melalui percakapan yang berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya oleh pewawancara. Pihak informan yang terlibat dalam wawancara pada penelitian ini meliputi Kepala Bidang Pendayagunaan, Kepala Bidang Keuangan dan Pelaporan serta lima mustahik dengan jenis usaha yang berbeda.

Dalam penelitian ini, mustahik yang diwawancarai merupakan penerima zakat produktif yang tergabung dalam program usaha yang telah berjalan dalam jangka waktu relatif lama dan diklasifikasikan berdasarkan karakteristik wilayah

⁶ Steinar Kvale dan Svend Brinkmann, *InterViews: Learning the Craft of Qualitative Research Interviewing* (Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2009).

dan jenis ekonomi. Mustahik di wilayah Banjarmasin merepresentasikan ekonomi perkotaan, dengan jenis usaha berskala mikro yang dominan pada sektor perdagangan dan jasa, seperti usaha kuliner, warung sembako, dan usaha kecil lainnya yang menyesuaikan dengan dinamika pasar perkotaan. Sementara itu, mustahik di wilayah Anjir Muara merepresentasikan ekonomi pedesaan, dengan usaha produktif yang berbasis pada pemanfaatan sumber daya lokal, seperti pertanian. Klasifikasi ini digunakan untuk melihat perbedaan karakteristik dan keberlanjutan usaha mustahik dalam program zakat produktif yang telah berjalan lama, serta untuk menganalisis efektivitas pemberdayaan zakat pada konteks ekonomi perkotaan dan pedesaan.

b. Teknik Observasi

Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung aktivitas penyaluran dana zakat dan kondisi mustahik penerima manfaat. Teknik ini digunakan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai pelaksanaan penyaluran zakat, terutama yang berkaitan dengan ketepatan waktu dan mekanisme pendistribusian sesuai indikator ZCP poin 10.⁷ Observasi tidak terbatas pada pendokumentasian fenomena utama, melainkan juga mencakup hal-hal lain yang muncul di luar perkiraan selama proses pengamatan. Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data melalui pengamatan langsung terhadap proses pendistribusian dana zakat serta kondisi mustahik penerima manfaat. Teknik observasi dilakukan secara cermat dan sistematis untuk melihat bagaimana

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).

penyaluran dana zakat dilaksanakan oleh BAZNAS Kalimantan Selatan, terutama terkait aspek ketepatan waktu, mekanisme pendistribusian, yang menjadi indikator dalam mengukur efektivitas berdasarkan ZCP poin 10.

Selain itu, observasi juga diarahkan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas penyaluran zakat, baik dari sisi internal lembaga maupun kondisi mustahik. Dalam proses observasi, peneliti mencatat seluruh fenomena yang muncul, termasuk hal-hal yang tidak terduga, karena data tersebut dapat memberikan pemahaman yang menyeluruh terkait hambatan, potensi, dan dinamika yang muncul di lapangan. Catatan observasi dibuat selengkap mungkin untuk mendukung analisis dan menjawab rumusan masalah penelitian.

c. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk mengidentifikasi, menelusuri, atau memperoleh informasi terkait variabel penelitian dalam bentuk tertulis, gambar, buku, maupun karya lainnya. Dokumentasi dapat berupa berbagai hasil karya, seperti film, sketsa, karya seni visual, serta bentuk dokumenter sejenis. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data pendukung berupa dokumen dan foto yang berkaitan dengan penyaluran dana zakat yang dilaksanakan melalui program pemberdayaan ekonomi mustahik pada BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan.

F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini merupakan tahapan pengolahan data yang dilakukan untuk menyusun, mengelompokkan, dan menafsirkan informasi yang

diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Proses ini bertujuan untuk menghasilkan pemahaman yang sistematis terhadap temuan penelitian sehingga dapat menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan. Pada penelitian ini proses pengolahan data dilakukan dengan menyusun dan mengorganisir informasi yang diperoleh secara sistematis, sehingga menghasilkan catatan dari wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi. Tahap ini meliputi pengelompokan data ke dalam kategori, penentuan informasi yang relevan untuk dianalisis, serta penyusunan pola-pola tertentu. Selanjutnya, data diolah untuk menghasilkan kesimpulan yang jelas dan dapat dipahami baik oleh peneliti maupun pihak lain.⁸ Aktivitas dalam analisis data dalam penelitian kualitatif ada tiga tahapan yaitu :

a. *Data Reduction (Reduksi Data)*

Reduksi data merupakan tahap awal dalam analisis data kualitatif yang dilakukan dengan cara menyeleksi, merangkum, dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Pada tahap ini, peneliti memilih data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi agar informasi yang dianalisis benar-benar sesuai dengan fokus penelitian. Data yang dikumpulkan dari lapangan memiliki volume yang relatif besar, sehingga memerlukan pencatatan yang sistematis, teliti, dan terperinci agar informasi dapat terdokumentasi secara akurat dan dapat dianalisis dengan baik. Hasil penelitian didapat melalui wawancara, dokumentasi, observasi tadi perlu memilih, merangkum dan memfokuskan data sesuai dengan

⁸ Matthew B. Miles *dkk.*, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 3rd ed. (Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2014).

tujuan penelitian. Pada tahapan ini, peneliti melakukan dengan cara memisahkan data, membuat catatan lapangan, dokumentasi dan hasil wawancara yang perlu dimasukkan.

b. *Display Data (Penyajian Data)*

Penyajian data mampu memudahkan untuk memahami kejadian dan perencanaan selanjutnya yang sudah dipahami. Penyajian data dilakukan setelah tahap reduksi data selesai. Data yang diperoleh melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi selanjutnya dianalisis dan disajikan dalam bentuk Tulisan Wawancara, Catatan Dokumentasi, serta Catatan Lapangan. Seluruh data tersebut kemudian diberikan kode tertentu untuk memudahkan proses pengorganisasian, sehingga peneliti dapat melakukan analisis data secara lebih sistematis, efektif, dan efisien.

c. *Conclusion Drawing and Verification (Perumusan Simpulan dan Validasi Temuan)*

Tahap terakhir untuk analisis data kualitatif model interaktif adalah perumusan kesimpulan yang dilakukan melalui proses verifikasi terhadap data yang telah direduksi dan disajikan sebelumnya. Kesimpulan yang dibuat pada tahap awal bersifat sementara dan dapat berubah apabila bukti yang akurat belum ditemukan untuk mendukung proses pengumpulan data berikutnya. Ketika peneliti kembali ke lapangan dan memperoleh data yang valid dan konsisten, kesimpulan awal tersebut kemudian diperkuat sehingga menjadi lebih kredibel. Dalam analisis data kualitatif dengan pendekatan interaktif, langkah berikutnya adalah menarik kesimpulan berdasarkan hasil verifikasi dari data yang telah direduksi dan disusun secara

sistematis. Kesimpulan ini disusun dengan mengacu pada bukti yang sah yang diperoleh selama tahap pengumpulan data. Pada dasarnya, kesimpulan merupakan jawaban atas pertanyaan penelitian maupun rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya.

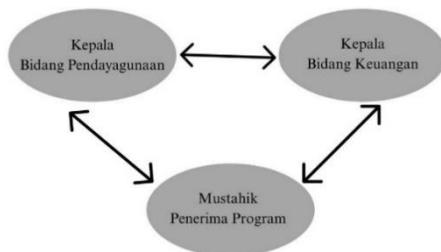
G. Keabsahan Data

Untuk memastikan keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu melakukan perbandingan serta konfirmasi data yang diperoleh dari beragam sumber dan metode.⁹ Triangulasi dilakukan untuk meningkatkan kredibilitas temuan, terutama dalam menilai efektivitas penyaluran dana zakat serta faktor-faktor yang memengaruhinya.

1. Triangulasi Sumber Data

Peneliti membandingkan informasi yang diperoleh dari bidang pendayagunaan, bidang keuangan dan mustahik penerima manfaat. Data dari setiap sumber diuji konsistensinya untuk melihat keterpaduan informasi mengenai ketepatan waktu dalam pelaksanaan program.

Gambar 3.1 Triangulasi Sumber



⁹ Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

2. Triangulasi Teknik

Data yang diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi langsung, serta analisis dokumen, misalnya laporan keuangan dan laporan realisasi penyaluran zakat diperiksa untuk memastikan kesesuaian antar sumber. Pendekatan ini digunakan agar hasil penelitian tidak hanya mengacu pada satu teknik pengumpulan data, sehingga validitas temuan dapat lebih terjamin.

Gambar 3.2 Triangulasi Teknik

